



Pengaruh Biaya Produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2016-2020

Muhammad Deki¹, Teti Chandrayanti², Andre Bustari³

¹ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Email: muhammaddeky199@gmail.com

² Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

³ Fakultas Ekonomi, Universitas Ekasakti, Padang, Indonesia

Corresponding Author: Muhammad Deki

Abstract: *This study was conducted to examine the effect of production costs and operating costs on the net profit of manufacturing companies in the Pharmaceutical Sub-Sector listed on the IDX for the 2016-2020 period. The research sample consists of 7 pharmaceutical sub-sector companies listed on the IDX. Meanwhile, there are 35 total observational data determined by purposive sampling. Annual report data obtained by indo-exchange file (IDX). The technique in collecting data is through documentation. Then the technique for analyzing the data in this study is multiple linear regression using SPSS 25. The study found that production costs showed a significant effect on net income. Likewise, operating costs show a significant effect on net income. Meanwhile, it was simultaneously found that production costs and operating costs significantly affected net income.*

Keywords: *Production Cost, Operating Cost, Net Profit.*

Abstrak: Penelitian ini ditujukan guna meneliti pengaruh biaya produksi serta biaya operasional terhadap laba bersih perusahaan manufaktur Subsektor Farmasi yang listing di BEI antara 2016-2020. Sampel penelitiannya terdiri dari 7 perusahaan Sub Sektor Farmasi yang listing di BEI. Sementara total data observasi sebanyak 35 yang ditentukan dengan *purposive sampling*. Data laporan tahunan diperoleh *indo-exchange file* (IDX). Teknik dalam mengumpulkan data yaitu lewat dokumentasi. Kemudian teknik untuk menganalisis datanya pada penelitian ini yaitu regresi linear berganda mempergunakan SPSS 25. Penelitian mendapatkan hasil bahwa biaya produksi menunjukkan pengaruh yang signifikan pada laba bersih. Begitu juga biaya operasional menunjukkan pengaruh yang signifikan pada laba bersih. Sementara secara simultan ditemukan biaya produksi serta biaya operasional signifikan memengaruhi laba bersih.

Kata Kunci: Biaya Produksi, Biaya Operasional, Laba Bersih.

PENDAHULUAN

Perusahaan secara umum merupakan sebuah organisasi yang mana sumber daya (*input*), misalnya bahan baku dan pekerja di proses dalam menciptakan produk atau layanan (*output*) untuk konsumen. Tujuan perusahaan secara umum adalah mendapat profit yang maksimal dalam bertahan hidup sehingga semua aktivitas perusahaan bisa terlaksana secara baik. Agar mampu menciptakan sebuah barang, perusahaan perlu mempunyai berbagai aset. Aset ini bisa berupa lahan, teknologi, pekerja, modal, material, dan sebagainya. Jika tidak mempunyai aset dan barang, tidaklah bisa dikatakan sebagai sebuah perusahaan (Rudianto, 2017).

Laba atau *profit* merupakan suatu tujuan pokok didirikannya usaha atau bisnis, apabila profit tersebut tidak ada, maka perusahaan akan kesulitan melakukan aktivitas lain, seperti pertumbuhan berkelanjutan atau going concern dan melakukan CSR atau tanggung jawab sosialnya. Profit akan menjadikan perusahaan bertumbuh serta lebih maju, dapat menunjukkan kekuatan lebih, serta lebih memuaskan para pelanggannya, serta memperkokoh kondisi finansialnya.

Menurut Wicaksono (2017) proses produksi adalah porsi paling besar dan juga tahapan pokok pada kegiatan penyediaan barang, sehingga perusahaan yang memfokuskan ke arah profit ini harus yakin pada saat barang dijual akan mendatangkan hasil yang lebih besar dibandingkan yang dikorbankan saat membuat barang jadi.

Unsur yang bisa memengaruhi laba adalah biaya ketika tahap produksi mencakup biaya produksi ataupun biaya lain dalam membuat produk atau layanan. Biaya produksi meliputi beberapa biaya misalnya biaya bahan mentah, ongkos pekerja langsung serta biaya overhead. Biaya produksi menentukan tinggi rendahnya harga jual atas barang atau layanan dan penentu perolehan profit.

Biaya produksi merupakan biaya yang dipergunakan saat tahap menghasilkan barang mencakup biaya bahan mentah serta *overhead* untuk pabriknya (Bustami, 2015). Biaya produksi adalah aset finansial yang dikeluarkan demi mendapatkan hasil, dan hasil haruslah melebihi input yang dihabiskan dalam menciptakan outputnya agar aktivitas operasional bisa mendatangkan laba.

Sementara biaya operasional adalah biaya yang berpengaruh untuk kesuksesan bisnis dalam meraih laba bisnis. Barang yang dibuat lewat tahapan yang panjang perlu dihantarkan ke para pelanggan lewat sederetan aktivitas yang mendukung satu sama lain. Biaya operasional meliputi biaya marketing, administrasi serta biaya umumnya.

Kuswandi (2015) menyatakan pada penghitungan laba rugi, biaya operasional sifatnya pengurang laba maupun penambah rugi perusahaan. semakin besar biaya operasional bisa berdampak menurunkan laba, namun semakin rendah biaya operasionalnya, akan terjadi peningkatan pada laba. Maka, agar mendapatkan laba yang besar harus dicermati biaya apa saja yang dikorbankan lalu menariknya kembali.

Adapun sejumlah data terkait biaya produksi, biaya operasional serta laba bersih di ambil data lewat perusahaan Subsektor Farmasi yang listing di BEI periode 2016-2020.

Tabel 1 biaya produksi, biaya operasional serta laba bersih di ambil data lewat perusahaan Subsektor Farmasi yang listing di BEI periode 2016-2020

No	Kode Perusahaan	Tahun	Biaya Produksi	Biaya Operasional	Laba Bersih
1	DVLA	2016	634.814.642.000	595.485.528.000	140.618.568.000

		2017	677.031.110.000	683.714.243.000	146.343.548.000
		2018	803.934.314.000	677.460.788.000	175.756.978.000
		2019	848.390.435.000	680.053.858.000	213.961.333.000
		2020	849.857.844.000	727.978.554.000	152.013.931.000
2	KLBF	2016	5.487.320.493.396	6.239.606.560.940	2.508.058.217.413
		2017	5.723.547.509.805	6.358.635.973.042	2.665.712.184.570
		2018	6.099.435.860.146	6.391.572.085.080	2.647.216.004.199
		2019	6.526.333.612.125	6.646.590.626.265	2.731.862.143.689
		2020	6.612.473.781.690	6.406.021.689.697	3.012.290.745.144
3	MERK	2016	411.321.643.000	327.604.119.000	153.515.787.000
		2017	373.370.820.000	159.208.806.000	29.015.306.000
		2018	396.964.610.000	168.143.315.000	30.713.734.000
		2019	240.917.161.000	198.814.436.000	76.856.856.000
		2020	229.798.757.000	185.489.235.000	74.619.135.000
4	PYFA	2016	43.939.627.034	125.093.414.588	8.315.248.837
		2017	45.491.849.773	123.160.377.592	9.343.538.746
		2018	62.980.534.261	137.965.394.976	10.268.336.645
		2019	62.099.098.106	129.282.284.079	7.744.354.786
		2020	88.124.110.172	134.339.588.864	22.012.898.990
5	SCPI	2016	1.956.794.091.000	154.946.819.000	145.634.525.000
		2017	1.677.925.016.000	133.195.420.000	137.350.523.000
		2018	1.751.544.615.000	178.647.882.000	172.223.736.000
		2019	1.363.777.264.000	165.855.671.000	69.061.125.000
		2020	2.081.168.214.000	155.961.172.000	202.931.439.000
6	SIDO	2016	1.487.280.000.000	508.221.000.000	410.886.000.000
		2017	1.406.558.000.000	536.221.000.000	477.648.000.000
		2018	1.363.877.000.000	616.756.000.000	603.647.000.000
		2019	1.387.619.000.000	663.017.000.000	751.401.000.000
		2020	1.472.755.000.000	692.989.000.000	880.262.000.000
7	TSPC	2016	2.077.657.856.474	2.839.514.655.648	471.388.851.421
		2017	2.074.996.589.223	3.035.729.985.790	2.684.806.236.332
		2018	2.555.513.124.121	3.196.721.770.729	457.538.406.951
		2019	2.902.871.769.755	3.410.331.103.580	630.132.216.534
		2020	3.052.873.102.283	2.798.938.147.140	883.772.149.173

Sumber : www.idx.co.id

Menurut tabel tersebut perusahaan manufaktur Subsektor Farmasi yang listing di BEI 2016-2020. Pada perusahaan Darya-Varia Laboratoria Tbk, mengalami peningkatan biaya produksi serta operasional tapi terjadi peningkatan laba bersih di 2017. Sementara 2018 mengalami peningkatan biaya produksi namun diikuti dengan penurunan biaya operasional serta diikuti dengan kenaikan laba bersih. Lalu di 2019 terjadi peningkatan biaya produksi namun diiringi peningkatan laba bersih. Untuk 2020 biaya produksi dan biaya operasional mengalami peningkatan tetapi diiringi turunnya laba bersih.

Pada perusahaan Kalbe Farma Tbk, mengalami peningkatan biaya produksi serta biaya operasional serta diiringi peningkatan laba bersih untuk 2017. Sementara 2018 mengalami kemerosotan pada biaya produksi serta operasional mengalami peningkatan dan diiringi laba bersih mengalami penurunan. Kemudian 2019 mengalami peningkatan biaya produksi serta biaya operasional namun diiringi peningkatan laba bersih. Lalu di 2020 biaya produksi terjadi peningkatan dan biaya operasional mengalami penurunan yang diiringi terjadinya peningkatan laba bersih.

Penelitian ini difokuskan ke perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang listing di BEI selama 2016 hingga 2020 karena dalam periode ini terdapat beberapa fenomena yang relevan terkait biaya serta laba bersih yang terjadi dalam perusahaan Manufaktur Subsektor

Farmasi yang listing di BEI dari 2016 hingga 2020. Peneliti menilai bahwa berdasarkan data yang diperoleh dan kasus-kasus di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa biaya produksi, biaya operasional serta laba bersih terjadi fluktuasi. Hal ini mendorong peneliti untuk melakukan penelitian lebih lanjut apakah ada kaitan antara biaya produksi serta biaya operasional pada laba bersih perusahaan manufaktur Subsektor Farmasi yang listing di BEI selama 2016-2020.

Berdasarkan latar belakang diatas maka hal ini membuat peneliti ingin melakukan suatu penelitian berjudul: Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia.

Sesuai bahasan latar belakang, penulis menetapkan beberapa perumusan masalah yaitu:

1. Bagaimanakan pengaruh biaya produksi pada laba bersih secara parsial di perusahaan Manufaktur subsektor farmasi yang listing di BEI selama 2016 hingga 2020?
2. Bagaimanakan pengaruh biaya operasional pada laba bersih secara parsial di perusahaan Manufaktur subsektor farmasi yang listing di BEI selama 2016 hingga 2020?
3. Bagaimanakan pengaruh biaya produksi serta biaya operasional pada laba bersih secara simultan di perusahaan Manufaktur subsektor farmasi yang listing di BEI selama 2016 hingga 2020?

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk pada kategori studi kuantitatif dimana datanya berbentuk angka maupun non angka yang dibuat dalam bentuk angka, kemudian dianalisis dengan memakai rumus statistik, serta diinterpretasikan untuk menguji hipotesis yang sudah dipersiapkan terlebih dahulu, dan lazim menemukan sebab akibat sesuatu. Penelitian ini memilih perusahaan manufaktur sub sektor farmasi yang listing di BEI selama 2016 hingga 2020 yang dilakukan selama 6 bulan.

Jenis data yang dipakai untuk penelitian ini yaitu data Kuantitatif atau data yang berbentuk angka serta data bukan angka yang dibuat dalam angka, kemudian dianalisis memakai perhitungan statistik, lalu diinterpretasikan untuk pengujian hipotesis yang sudah dipersiapkan terlebih dulu, dan lazim menelaah sebab akibat. Sumber data penelitian adalah data sekunder, yaitu didapatkan dan dikumpulkan oleh peneliti diperoleh tidak langsung melainkan diperoleh dari pihak lain. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari :

1. Untuk mencari perusahaan manufaktur Sub Sektor Farmasi yang terdaftar di Busa Efek Indonesia berturut-turut periode tahun 2016 sampai dengan 2020 menggunakan website dari www.sahamok.net
2. Untuk mencari perusahaan-perusahaan yang mempublikasikan *annual report* nya dapat dilihat dari www.idx.co.id dan langsung melalui website perusahaan.

Metode pengumpulan data menggunakan yaitu studi dokumentasi, jenis data yaitu data sekunder. Data sekunder yaitu sumber data yang didapatkan lewat sumber lain yang telah ada. Penelitian ini memakai data laporan biaya produksi, biaya operasional serta laporan laba rugi perusahaan tahun 2016 sampai dengan 2020.

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan uji deskriptif, asumsi klasik, analisis regresi berganda, dan uji hipotesis. Dalam melakukan proses analisis data akan menggunakan bantuan SPSS versi 25.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Uji Statistik Deskriptif

1. Biaya Produksi diperoleh angka minimum senilai 24,51 dan nilai maksimumnya senilai 29,52 Nilai mean senilai 27,5426 dan standard deviation senilai 1.43972.
2. Biaya operasional diperoleh nilai minimum sebesar 25,54. dan nilai maksimumnya sebesar 29,53. Nilai mean senilai 27,1403 dan standard deviation senilai 1,41941.
3. Laba Bersih diperoleh nilai minimum sebesar 22,77 serta nilai maksimumnya senilai 28,73. Angka mean senilai 26,0754 lalu standard deviation senilai 1,77117.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Tabel 2 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		Unstandardized Residual
N		35
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,61252776
Most Extreme Differences	Absolute	,107
	Positive	,107
	Negative	-,060
Test Statistic		,107
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 ^{c,d}

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Menurut uji normalitas diatas bisa dilihat nilai Asymp, sig.(2-tailed) lebih besar dari 0,05 yaitu 0,200 dimana artinya data sudah memenuhi asumsi normal. Dengan begitu dikatakan model regresi sudah berdistribusi normal.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 3 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model	Sig.	Keterangan
Biaya Produksi	,959	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Biaya Operasional	,851	Tidak terjadi heteroskedastisitas

a. Dependent Variable: ABS_RES

Sumber : Hasil SPSS 25, data diolah penulis 2022

Dari hasil uji heteroskedastisitas regresi variabel bebas dan absolut residualnya memperlihatkan koefisien dari setiap variabel bebas tidak ada yang signifikan atau angkanya melebihi 0,05 artinya tidak terdapat persoalan heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

		Collinearity Statistics	
Model		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Biaya Produksi X1	,416	2,402
	Biaya Operasional X2	,416	2,402

a. Dependent Variable: Laba Bersih Y

Sumber: Hasil SPSS 25,data diolah penulis 2022

Dari hasil multikolinieritas terlihat biaya produksi menghasilkan angka tolerance 0,416 lalu VIF 2,402. Biaya operasional memiliki angka tolerance 0,416 serta VIF 2,402. Artinya tidak ditemukan persoalan multikolinieritas pada model regresi ini.

Uji Autokorelasi

Tabel 5 Hasil Uji autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,958 ^a	,918	,912	,52435	1,817
a. Predictors: (Constant), X2, X1					
b. Dependent Variable: Y					

Sumber: Hasil SPSS 25, data yang diolah penulis 2022

Dari hasil terlihat angka Durbin-watson = 1,817. Algifari (2013:89) menyatakan bila angka D-W dibawah -2 hingga +2 artinya tidak ada persoalan autokorelasi. Menurut pengujian yang ada maka asumsi klasik terpenuhi sebab hasil D-W menunjukkan berada dibawah -2 sampai +2 yaitu 1,817.

Analisi Linear Berganda

Tabel 6 Hasil Regresi Linear Berganda

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,367	1,833		-4,564	,000
	Biaya Produksi	,762	,097	,619	7,872	,000
	Biaya Operasional	,496	,098	,397	5,050	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih

Sumber: Hasil SPSS 25, data yang diolah penulis 2022

Menurut uji linear berganda persamaannya menjadi:

$$LB = -8,367 + 0,762 (BP) + 0,496 (BO) + \epsilon$$

Berikut interpretasinya:

1. Nilai konstanta (C) bernilai yaitu -8,367. Artinya menunjukkan apabila biaya produksi serta biaya operasional bernilai konstanta 0 (nol) maka besar nilai laba bersih yaitu -8,367 satuan.
2. Koefisien regresi biaya produksi bernilai 0,762. Yang mana bila biaya produksi terjadi peningkatan senilai 1 (satu) satuan dan biaya operasional tetap, laba bersih terjadi kenaikan senilai 0,762 satuan.
3. Koefisien regresi biaya operasional bernilai 0,496. Yang mana bila biaya operasional terjadi peningkatan senilai 1 (satu) satuan dan biaya produksi tetap, laba bersih terjadi kenaikan senilai 0,496 satuan.

Uji Koefisien Determinasi (R2)

Tabel 7 Hasil Uji Koefisien Determinasi

Model Summary ^b				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,958 ^a	,918	,912	,52435
a. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi				
b. Dependent Variable: Laba Bersih				

Sumber: Hasil SPSS 25, data yang diolah penulis 2022

Berdasarkan tabel terlihat angka Adjusted R square bernilai 0,912. Dengan demikian biaya produksi dan biaya operasional dapat menjelaskan laba bersih senilai 91,2%. Sisanya sebesar 8,8% dijelaskan oleh variabel lainnya diluar model.

Pengujian Hipotesis

Uji Statistik (Uji T)

Tabel 8 Hasil Uji-t

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-8,367	1,833		-4,564	,000
	Biaya Produksi	,762	,097	,619	7,872	,000
	Biaya Operasional	,496	,098	,397	5,050	,000

a. Dependent Variable: Laba Bersih
 Sumber: Hasil SPSS 25, data yang diolah penulis 2022

Berdasarkan Uji T diatas hasil penhujian uji-t dapat diuraikan yaitu:

1. Hasil pengujian biaya produksi terhadap laba bersih diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 7,872 > t_{tabel} 1,693 lalu signifikansinya 0,000 < 5%. Dengan demikian biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang listing di BEI selama 2016-2020. dengan kata lain H1 diterima yang menyatakan “biaya produksi secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.
2. Hasil pengujian biaya Operasional terhadap laba bersih diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,050 > t_{tabel} 1,693 lalu signifikansinya 0,000 < 5%. Dengan demikian biaya Operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang listing di BEI periode 2016-2020. dengan kata lain H2 diterima yang menyatakan “biaya operasional secara parsial berpengaruh signifikan terhadap laba bersih.

Uji F (Simultan)

Tabel 9 Hasil Uji F

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	97,861	2	48,931	177,969	,000 ^b
	Residual	8,798	32	,275		
	Total	106,659	34			

a. Dependent Variable: Laba Bersih
 b. Predictors: (Constant), Biaya Operasional, Biaya Produksi
 Sumber: Hasil SPSS 25, data yang diolah penulis 2022

Berdasarkan uji F didapatkan angka F hitung senilai 177,969 > F tabel 3,29 kemudian angka signya 0,000 < 0,05. Dengan begitu dikatakan secara bersama biaya produksi serta biaya operasional signifikan memengaruhi laba bersih perusahaan manufaktur Subsektor Farmasi yang listing di BEI selama 2016-2020 . Dengan kata lain H3 diterima yang menandakan biaya produksi dan biaya operasional secara simultan signifikan memengaruhi laba bersih.

Pembahasan

Penelitian ini tujuannya adalah menguji biaya produksi (X1), biaya operasional (X2) pada laba bersih (Y) perusahaan sub sektor farmasi yang listing di BEI selama 2016-2020. Berikut diuraikan pembahasannya.

Pengaruh biaya produksi terhadap laba bersih

Berdasarkan hasil uji t untuk biaya produksi, angka thitung senilai $7,872 > t$ tabel $1,693$ sementara angka signifikan $0,000$ dimana $< 0,05$ maka H_1 diterima. Yang menunjukkan biaya produksi signifikan memengaruhi laba bersih perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang listing di BEI selama 2016-2020.

Hasil ini didukung penelitian Sari (2019) dan Adellia (2020) yang hasilnya ditemukan biaya produksi signifikan memengaruhi laba bersih. Biaya produksi akan memengaruhi laba bersih dengan kata lain semakin kecil biaya produksi yang dikorbankan perusahaan dapat menaikkan laba bersih perusahaan sebab perusahaan sudah memunculkan biaya produksi atau mengolahnya dengan efektif lewat upaya menjaga kualitas produk yang berujung pada peningkatan penjualan perusahaan termasuk peningkatan laba.

Pengaruh Biaya Operasional terhadap Laba Bersih

Melalui hasil uji t untuk biaya produksi, angka thitung senilai $5,050 > t$ tabel $1,693$ yang mana signifikan $0,000$ terhitung $< 0,05$ maka H_2 diterima. Sehingga menunjukkan biaya operasional signifikan memengaruhi laba bersih perusahaan Manufaktur Subsektor farmasi yang listing di BEI selama 2016-2020.

Hasil ini sejalan dengan penelitian Sundari (2018) dan Sari (2019) yang menyatakan bahwa biaya operasional berpengaruh signifikan terhadap laba bersih. Menurut Sundari (2018) jika perusahaan bisa meminimalisir biaya operasional, perusahaan tersebut bisa menaikkan laba bersihnya. Namun sebaliknya apabila biaya membengkak dapat berakibat pada turunnya laba bersih.

Untuk menghasilkan laba bersih tentu perusahaan rela mengeluarkan biaya yang berkaitan dengan aktivitas operasional perusahaan. Maka perusahaan akan menunjukkan laba bersih jika bisa menekankan biaya operasionalnya.

Pengaruh Biaya produksi dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

Menurut uji F didapatkan angka F hitung senilai $177,969$ yang $> F$ tabel $3,29$ lalu angka sig $0,000 < 0,05$ maka H_3 diterima. Dengan demikian H_3 biaya produksi dan biaya operasional secara simultan signifikan memengaruhi laba bersih perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang listing di BEI selama 2016-2020.

Dengan nilai *Adjusted R square* atau koefisien determinasi senilai $0,912$. Hal ini berarti biaya produksi dan biaya operasional bisa menjelaskan laba bersih sebesar $91,2\%$ sisanya yaitu $8,8\%$ menjadi kontribusi faktor lainnya. Hasil penelitian ini menjelaskan biaya produksi dan biaya operasional dapat menjelaskan secara bersama berpengaruh pada laba bersih perusahaan Manufaktur Subsektor Farmasi yang listing di BEI selama 2016-2020.

Hasil ini didukung penelitian Adellia (2020) dan Sundari (2018) yang menyimpulkan biaya operasional signifikan memengaruhi laba bersih. adellia (2020) menyampaikan laba adalah dasar dalam penghitungan pajak, pegangan untuk mengambil kebijakan investasi serta membuat keputusan, dasar untuk memprediksi laba serta kebijakan finansial perusahaan lainnya untuk masa depan, serta menilai efisiensi pada operasional perusahaan.

KESIMPULAN

Menurut penelitian dan pembahasan bisa diambil simpulan:

1. Biaya produksi secara parsial signifikan memengaruhi laba bersih pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang listing di BEI selama 2016 – 2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung senilai $7,872 > t$ tabel 1,693 angka signifikan $0,000 < 0,05$ maka H1 diterima.
2. Biaya operasional secara parsial signifikan memengaruhi laba bersih pada perusahaan Manufaktur Sub Sektor Farmasi yang listing di BEI selama 2016 – 2020. Hal ini ditunjukkan oleh nilai thitung senilai $5,050 > t$ tabel 1,693 angka signifikan $0,000 < 0,05$ maka H2 diterima.
3. Biaya produksi serta biaya operasional secara bersama signifikan memengaruhi laba bersih pada perusahaan Manufaktur Sub sektor Farmasi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama 2016-2020. Hal ini ditunjukkan nilai F hitung senilai $177,969 > F$ tabel 3,29 angka sig $0,000 < 0,05$ yaitu H3 diterima
4. Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2) dari Adjusted R square senilai 0,912. Menunjukkan biaya produksi serta biaya operasional dapat menjelaskan laba bersih senilai 91,2%. Sementara sisa sebesar 8,8% adalah kontribusi faktor lainnya.

REFERENSI

- Adelia. (2021). *Pengaruh Biaya Bersih dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Perusahaan Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di BEI tahun 2016-2020*. Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
- Amalia, D. (2019). *Manajemen Laba Sebagai Strategi Dalam Akuntansi*.
- Bustami, B. & N. (2015). *Akuntansi Biaya*. Mitra Wacana Media.
- Charter. (2015). *Akuntansi Biaya*. Salemba empat.
- Fahtony, A. A., & Wulandari, Y. (2020). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt.Perkebunan Nusantara VIII Aditya. *Jurnal Ilmiah Akuntansi*, 11(1), 43–54.
- Hany, S. (2015). *Teknik Analisa Laporan Keuangan*. Umsu Press.
- Hartanto. (2017). *Konsep & Metodologi Penggolongan Biaya Elemen Biaya Produksi Perhitungan Harga Pokok Produksi*.
- Ikhsan, A., Lesmana, S. &, & Hayat, A. (2015). *Teori Akuntansi*. Ciptapustaka.
- Kuswandi. (2015). Meningkatkan laba melalui pendekatan akuntansi keuangan dan akuntansi biaya. In *E. Elex Media Komputindo*.
- Manda, S. G. (2018). Pengaruh Pendapatan dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih (studi kasus pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di BEI periode 2012-2016). In *Eqien: Jurnal Ekonomi dan Bisnis* (Vol. 8, Issue 1, pp. 19–33).
- Mulyadi. (2015). *Akuntansi Biaya (Lima)*. Upp Stim Ykpn.
- Mundir, H. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (ke 1)*. STAIN Jember Prees.
- Nastiti, A. Iupita G. (2019). Pengaruh Biaya Produksi, volume Penjualan Terhadap laba Perusahaan.
- Novialita, W. (2020). *Pengaruh Penjualan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih*.
- Oktapia, N., Manullang, R. R., & Hariyani. (2017). Analisis Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih Pada Pt Mayora Indah Tbk Di Bursa Efek Indonesia (BEI). *Italianist*, 28(2), 304–340.
- Rudianto. (2017). *Akuntansi Pengantar*. Penerbitan Erlangga.
- Sari, P. A. (2019). Pengaruh Biaya Produksi Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Bersih

- Pada Perusahaan Manufaktur Sektor Logam Dan Sejenisnya Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (Bei) Periode 2014-2017.
- Sugiyono. (2018). *Metode penelitian kuantitatif* (ke-1). Alfabeta.
- Sundari, R. (2018). Pengaruh Pendapatan Dan Biaya Operasional Terhadap Laba Pada Perusahaan Keramik Yang Terdaftar Di Bei Periode 2012-2017.
- Supriyono. (2015). *Akuntansi Biaya Pengumpulan Biaya Dan Biaya Penentuan Harga Pokok*. BPFE UGM.
- Supriyono. (2018). *Akuntansi Biaya*. BPFE.
- Wardiyah, M. . (2017). *Analisis Laporan Keuangan*. Cv.Pustaka Setia.
- Wicaksono. (2017). *Apl. Excel Menganalisis data*. Elexmedia Komputindo
- Y.Casmadi, irfan aziz. (2019). Pengaruh biaya produksi & biaya operasional terhadap laba bersih pada PT.ultrajaya milk industry & trading company,Tbk. *Jurnal Akuntansi*, 11(1), 1689–1699.